

# **PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT DIARE PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI TABUKAN LAMA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

*Christyanti Natalia Ella\*, Budi T. Ratag\*, Oksfriani J. Sumampow\**

*\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

## **ABSTRAK**

*Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal ini terjadi sesudah seorang melakukan pengkajian terhadap suatu objek tertentu. Pengkajian dilakukan melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Penyuluhan penyakit diare sangat penting untuk diberikan kepada anak usia Sekolah Dasar karena pada usia ini banyak hal yang mereka lakukan yang tanpa disadari dapat mengakibatkan terjadinya penyakit diare. Seperti lupa mencuci tangan sebelum makan atau memegang kue dengan tangan atau menjilati tangan sesudah memegang makanan yang manis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit Diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri Tabukan Lama Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian quasi experimental design dengan metode penelitian yaitu one group pre-test dan post-test, untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perubahan tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit diare sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang berisi 11 pertanyaan tentang diare. Analisis data yang digunakan adalah Uji Paired T-test. Pengetahuan siswa SD Negeri Tabukan Lama sebelum dilakukan penyuluhan responden dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 22 orang (64,7%) dan kategori pengetahuan kurang berjumlah 12 orang (35,3%), dan sesudah dilakukan penyuluhan semua responden sudah berpengetahuan baik. Hasil analisis menggunakan Uji Paired t-test diperoleh nilai standar deviasi sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu 2,734 dengan nilai  $p$  value=0,000 ( $p<0,05$ ). Yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa.*

**Kata Kunci:** *Penyuluhan, Pengetahuan, Diare.*

## **ABSTRACT**

*Knowledge is the result of knowing, this happens after a person doing an assessment of a particular object. Assessment is done through the five senses, namely the sense of sight, hearing, smell, taste and touch. Most knowledge is obtained through the eyes and ears. Disease education diarrhea is very important to be given to elementary school age children because at this age many things they do that unwittingly can lead to diarrhea. Like forgetting to wash hands before eating or holding a cake by hand or licking a hand after holding a sweet meal. The purpose of this study is to analyze the influence of health education to the level of knowledge about Diarrhea disease in elementary school students Tabukan old School District Sangihe. This type of research uses quasi experimental design research with one group pre-test and post-test method, to know the influence of counseling to change the level of knowledge of students about diarrhea disease before and after the counseling. The sample in this study is the total population with data retrieval technique using questionnaire which contains 11 questions about diarrhea. The data analysis used is Paired T-test. Knowledge of elementary school student of Tabukan Lama before doing counseling of respondent with good knowledge category amounted to 22 people (64,7%) and knowledge category less amounted to 12 people (35,3%), and after doing counseling all responder have good knowledge. The result of analysis using Paired t-test obtained standard deviation value before and after counseling that is 2,734 with  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Which means that there is a significant difference between the knowledge before and after the counseling. Then it is concluded that counseling by using leaflet influence to increase student's knowledge.*

**Keywords:** *Counseling, Knowledge, Diarrhea.*

## **PENDAHULUAN**

Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan memahami, tetapi mampu dan berkeinginan untuk melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Waryana, 2016). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal ini terjadi sesudah seorang melakukan pengkajian terhadap suatu objek tertentu. Pengkajian dilakukan melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Fitriani, 2011).

Penyuluhan penyakit diare sangat penting untuk diberikan kepada anak usia Sekolah Dasar karena pada usia ini selain pengetahuan yang masih minim baik itu mengenai informasi kesehatan yang diperoleh karena kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan, anak juga sangat rentan terpapar dengan vektor penyebab penyakit diare. Banyak hal yang mereka lakukan yang tanpa disadari dapat mengakibatkan terjadinya penyakit diare. Seperti lupa mencuci tangan sebelum makan atau memegang kue dengan tangan atau menjilati tangan sesudah memegang makanan yang manis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan anak maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan.

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian bayi dan balita di dunia. Kematian anak balita setiap tahunnya berjumlah sekitar 760.000 pertahun. Secara global, sekitar 1.7 miliar kasus

diare terjadi setiap tahunnya. Penyebab utama terjadinya penyakit diare yang mengakibatkan kematian pada bayi dan balita yaitu terkontaminasinya sumber makanan dan minuman. Di negara maju, diare masih merupakan masalah utama yang sering terjadi. Di Amerika, setiap anak mengalami 7-15 episode diare dengan rata-rata usia 5 tahun. Sedangkan di negara berkembang, anak-anak di bawah usia 3 tahun mengalami rata-rata 3 episode diare setiap tahunnya (WHO, 2013).

Salah satu penyakit endemis di Indonesia dan berpotensi dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yaitu penyakit diare. Pada tahun 2015 tercatat bahwa terjadi 18 kali Kejadian Luar Biasa (KLB) diare dan tersebar pada 11 provinsi dan 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita yaitu 1.213 orang dan yang mengalami kematian berjumlah 30 orang. Angka kesakitan nasional hasil Survei Morbiditas Diare tahun 2012 yaitu sebesar 214/1.000 penduduk.

Diperkirakan jumlah penderita diare yang tersebar di fasilitas kesehatan berjumlah 5.097.247 orang, sedangkan jumlah penderita diare yang dilaporkan ditangani di fasilitas kesehatan berjumlah 4.017.861 orang atau 74,33 % dan ditargetkan sebanyak 5.405.235 atau 100 % (Kemenkes RI, 2015).

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan STP berbasis Puskesmas pada tahun 2016, ada 10 penyakit yang paling menonjol dan salah satunya yaitu penyakit diare. Dari 10 penyakit yang menonjol, penyakit diare menempati urutan ke 3 sesudah penyakit

influenza dan penyakit hipertensi. Jumlah kasus penderita penyakit diare di Sulawesi Utara yaitu 21.469 kasus. Dari jumlah total kasus diare kebanyakan dialami oleh bayi dan anak-anak (Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Utara, 2016).

Data penderita diare yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangehe mencatat bahwa kasus penyebaran diare yang terjadi selama tahun 2016 sebanyak 1.509 orang penderita yang tersebar pada 17 wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangehe dengan jumlah tertinggi penderita diare yaitu pada wilayah kerja Puskesmas Tahuna Timur, Puskesmas Enemawira dan Puskesmas Manalu (Dinas Kesehatan Kab. Sangehe, 2016).

Puskesmas Enemawira merupakan Puskesmas kedua tertinggi dengan jumlah penderita penyakit diare 147 orang dengan usia penderita yaitu dibawah 5 tahun atau usia balita. Adapun Jumlah penderita berdasarkan klasifikasi umur yaitu < 1 tahun laki-laki 19 orang dan perempuan 8 orang, 1-4 tahun laki-laki 33 orang dan perempuan 17 orang, > 5 tahun laki-laki 50 orang dan perempuan sebanyak 20 orang (Puskesmas. Enemawira, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Dkk (2013) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013 diperoleh hasil penelitian bahwa hasil analisis dengan menggunakan *Paired sample t-test* diperoleh rata-rata

pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode diskusi adalah sebesar 17,5 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode diskusi sebesar 22,47. Dengan *t* hitung pengetahuan adalah - 13,322 serta nilai probabilitas pengetahuan (*p*) 0.0001 dan probabilitas tersebut  $p < 0,05$  maka disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, L (2016) yang berjudul Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita di Sekitar UPT TPA Cipayung, Depok tahun 2016 diperoleh hasil penelitian yaitu pada saat *pre-test* jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (13,3 %) mengalami peningkatan setelah *pot-test* yaitu jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (60 %). Nilai *p* dari data diatas didapatkan 0,000, ini berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $p < 0,5$ ), maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan tentang penanganan diare sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tabukan Lama yaitu melakukan wawancara mengenai penyakit diare, dari 7 siswa yang ditanya yang terdiri dari 5 perempuan dan 2 laki-laki, 5 siswa menjawab tidak tahu, 1 siswa menjawab pernah mendengar kata diare namun tidak tau apa itu diare dan 1 orang menjawab tau tentang diare.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tabukan Lama Kabupaten Kepulauan Sangihe”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experimental design* dengan metode penelitian yaitu *one group pre-test* dan *post-test*, untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perubahan tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit diare sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tabukan Lama Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan Oktober 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas II, III, IV, V dan VI yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Tabukan Lama dengan jumlah siswa kelas II: 8 Orang, Kelas III: 5 orang, kelas IV: 5 orang, kelas V: 8 orang, kelas VI: 8 orang dengan jumlah keseluruhan yaitu 34 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas II, III, IV, VI yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Tabukan Lama yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu: siswa kelas II, III, IV, V, VI, bisa membaca dan menulis, bias berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu responden yang memenuhi syarat inklusi namun saat penelitian tidak masuk karena sakit, izin atau tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan Uji T berpasangan (*paired sample test*), yang bertujuan untuk menguji atau melihat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit diare sebelum dan sesudah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di Sekolah Dasar Negeri Tabukan Lama

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Kategori Pengetahuan	Sebelum	Sesudah	P value
Baik	22	34	0,000
Kurang	12		
Total	34	34	

Berdasarkan Tabel 1, dari hasil analisa data diperoleh pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan dikategorikan baik berjumlah 22 siswa (64,7%) dan dikategorikan kurang berjumlah 12 siswa (35,3%) sedangkan pengetahuan dalam kategori baik sesudah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 34 siswa (100%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji T Berpasangan menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari penyuluhan terhadap pengetahuan tentang diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri Tabukan Lama.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat

pengetahuan siswa tentang penyakit diare sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Sebelum dilakukan penyuluhan para responden diberikan kuesioner pre-test yang berisi 11 pertanyaan sebagai alat ukur pengetahuan siswa tentang penyakit diare, maka hasil yang diperoleh dari masing-masing responden berdasarkan jumlah jawaban benar dari kuesioner yang diajukan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 12 orang sedangkan responden dengan pengetahuan baik berjumlah 22 orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan jawaban benar yaitu 7,26 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih belum memahami tanda dan bahaya diare, penyebab terjadinya diare, responden juga belum memahami cara pencegahan diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2012) tentang pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang diare pada anak jalanan di Semarang bahwa rerata skor pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan 10,85.

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam penelitian Taruly, Dkk (2016) bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai pendidikan kesehatan bagi siswa. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk

menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga terjadi perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Salah satu metode pendidikan kesehatan yaitu dengan memberikan penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

Setelah pembagian kuesioner pre-test kemudian peneliti memberikan penyuluhan mengenai penyakit diare dengan menggunakan media leaflet. Menurut Soekidjo (2010) dalam Budiyanto (2016) leaflet merupakan selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat singkat, padat, mudah dimengerti, dan gambar-gambar yang sederhana.

Sesudah penyuluhan kemudian peneliti membagikan kuesioner post-test untuk mengetahui pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet. Maka hasil yang diperoleh dari masing-masing responden sesudah dilakukan penyuluhan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan, semua responden sudah termasuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu 34 orang (100%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan jawaban benar yaitu 10,53. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati (2012) tentang pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang diare pada anak jalanan di Semarang bahwa rerata skor total pengetahuan siswa mengalami peningkatan menjadi 16,10.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan *Paired sampel t-test* diperoleh

rerata pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan adalah 7,26 dengan standar deviasi 3,349 dan nilai minimum 2 sedangkan nilai maksimum 11 dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan bantuan media leaflet nilai rerata pengetahuan siswa meningkat menjadi 10,53 dengan standar deviasi 1,051 dan nilai minimum 7 sedangkan nilai maksimum 11 dengan nilai probabilitas pengetahuan ( $p$ ) 0,0000 dan probabilitas tersebut  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, sehingga dapat diartikan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media leaflet sangat berpengaruh untuk peningkatan pengetahuan siswa tentang penyakit diare.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto (2016) penelitian dengan menggunakan media promosi kesehatan yaitu leaflet, menyatakan bahwa media leaflet mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan dengan sabun, berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan Uji t-test maka dinyatakan ada perbedaan pengetahuan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet ( $t$ -hit 8,172 >  $t$ -tabel 2,120) dengan skor pengetahuan awal 77,65 menjadi 91,76.

Lubis, dkk (2013) juga mengemukakan hal yang sama dalam penelitian yang mereka lakukan, tentang pengaruh penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi

terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 kelurahan namogajah kecamatan Medan Tuntungan menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebesar 12,89 dan sesudah dilakukan penyuluhan sebesar 21,74 dengan menggunakan *Paired sample t-test* diperoleh  $t$  hitung pengetahuan adalah -24,505 serta nilai probabilitas pengetahuan ( $p$ ) 0,0001 dan probabilitas tersebut  $p < 0,05$ .

Menurut Mutmainah (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh penyuluhan makanan jajanan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai makanan jajanan pada siswa SD Negeri di Surakarta menyatakan bahwa median hasil nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu 85 meningkat menjadi 90 dengan menggunakan *Paired sample t-test* diperoleh hasil pengetahuan secara statistik yaitu 0,008 ( $p < 0,05$ ).

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana, dkk (2016), tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan anak pra sekolah tentang pencegahan penyakit diare di TK Manasaupa menyatakan bahwa dari hasil pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh siswa dengan kategori pengetahuan baik tentang pencegahan diare yaitu 17,5% dan siswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit diare yaitu 82,5%. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video pengetahuan siswa

tentang pencegahan diare meningkat yaitu persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 78,7% dan persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 21,3% dan nilai  $p\text{ value} < 0,001$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Taher, dkk (2013), tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado menyatakan bahwa nilai rata-rata responden sebelum dilakukan penyuluhan 17,30 dan sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata responden meningkat menjadi 25,53 dengan nilai  $P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha= 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hermawan, dkk (2011), tentang pengaruh penyuluhan kesehatan lingkungan terhadap tingkat pengetahuan dan pelaksanaan kesehatan lingkungan SMP Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 10,90 dan sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 15,81 dengan menggunakan uji T didapat nilai  $p\text{ value} = 0,000$  nilai  $\alpha > p\text{ value} (0,05 > 0,000)$ .

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati, dkk (2017), tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajan terhadap pengetahuan dan sikap anak menyatakan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden tentang keamanan

jajanan sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 80,69 dan sesudah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 94,23. Hasil dari uji  $T\text{-test}$  diperoleh bahwa  $p\text{-value} 0,000 < \alpha (0,05)$ .

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas, dkk (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang mangondow Timur menyatakan bahwa hasil penelitian nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 5,80 dan sesudah diberikan penyuluhan nilai rata-rata responden meningkat menjadi 9,14 dengan kategori pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan responden dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 13 responden (23,2%) dan sesudah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 48 responden (85,7%) dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .

Dalam penelitian Wati (2011) tentang pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V SDN Bulukantil Surakarta menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan  $paired\ t\text{-test}$  diperoleh nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 82,62 dan sesudah dilakukan penyuluhan sebesar 91,45 dengan t hitung adalah -8,578 serta nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016) tentang efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat

pengetahuan ibu dalam penanganan diare balita di sekitar UPT TPA Cipayung, Depok menyatakan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan 17,13 dan sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata responden meningkat menjadi 24.33 berdasarkan hasil *Paired Sample t-test* dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  0,05 diperoleh hasil yang signifikan yaitu ( $p=0,000$ ) yang berarti  $p\text{-value} < 0,05$ .

## KESIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan leaflet terhadap tingkat pengetahuan siswa pada Sekolah Dasar Negeri Tabukan Lama Kabupaten Kepulauan Sangihe.

## SARAN

1. Diharapkan pihak sekolah bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan secara rutin di sekolah sehingga dapat menambah pengetahuan siswa mengenai informasi-informasi kesehatan. Diharapkan pihak sekolah yang merupakan wadah pembentukan karakter dan tempat dimana siswa memperoleh ilmu agar menanamkan pola hidup sehat pada siswa-siswa.
2. Diharapkan pihak sekolah yang merupakan wadah pembentukan karakter dan tempat dimana siswa memperoleh ilmu pengetahuan agar menanamkan pola hidup sehat pada siswa-siswa.
3. Diharapkan para guru mengawasi jajanan yang ada di kantin-kantin sekolah untuk menghindari siswa terbiasa jajan sembarangan sehingga perlu pengawasan dari pihak sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, M. 2016. *Efektivitas Pemanfaatan Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan Dengan Sabun*, Malang (Online) diakses pada tanggal 31 Oktober 2017 pukul 13:30.
- Dinas Kesehatan. 2016. *Laporan Bulanan Program P2 Diare*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan sangihe.
- Dinas Kesehatan. 2016 *Laporan Tahunan Penyakit Diare*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.
- Ernawati, F. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak Jalanan Di Semarang* (Online) [http://eprints.undip.ac.id/37536/1/FEBRINA\\_ERNAWATI\\_G2A008080\\_LAP\\_KTI.PDF](http://eprints.undip.ac.id/37536/1/FEBRINA_ERNAWATI_G2A008080_LAP_KTI.PDF) diakses pada tanggal 23 September 2017.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hermawan, Y 2013. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari*



- Kabupaten Ciamis* (Online) diakses pada tanggal 06 November 2017 pukul 13:44
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare: Pengendalian Penyakit Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan*. Jakarta: *Bakti Husada*.
- Lubis, Z. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang PHBS Di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan* (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/14398-ID-pengaruh-penyuluhan-dengan-metode-ceramah-dan-diskusi-terhadap-peningkatan-penge.pdf> diakses pada tanggal 23 Agustus 2017 pukul 11:12
- Mulyawati, I. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Jajanan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak* (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/107554-ID-pengaruh-pendidikan-kesehatan-tentang-di.pdf> diakses pada tanggal 06 November 2017 pukul 13:45
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- PKM Enemawira. 2016. *Data Kasus Diare Tahun 2015-2016*. Sangihe: Puskesmas Enemawira
- Priyoto. 2015. *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Profil Kesehatan Indonesia 2015. *Pengendalian Penyakit Diare*. Jakarta: Kemenkes 2015.
- Putra, SR. 2015. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta: D-Medika.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI Tahun 2013.
- Rohana, dkk. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Pra Sekolah Tentang Pencegahan Penyakit Diare Di TK Minasaupa* (Online) diakses pada tanggal 06 November 2017. Pukul 13:56
- Rompas, S. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMK Fajar Bolaang Mangondow Timur* (Online) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2166/1724> diakses pada tanggal 06 November 2017 pukul 14:12.
- Taher, B. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Cara Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado* (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/114479-ID-pengaruh-pendidikan-kesehatan-terhadap-t.pdf> diakses pada tanggal 06 November 2017 pukul 13:56
- Wati, R. 2011. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan*

- Pada Siswa Kelas V Di SDN Bulukantil Surakarta* (Online) diakses pada tanggal 06 November 2017 pukul 14:10
- Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. 2013. *Diarrhoeal*. (Online) (<http://www.who.int/topics/diarrhoea/en/> diakses pada tanggal 23 April 2017).
- World Health Organization. 2013. *Diarrhoeal Disease*. (Online) (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/> diakses pada tanggal 23 April 2017).
- Yunita, L. 2016. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita Di Sekitar UPT TPA Cipayung, Depok* (Online) (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32422/1/LULU%20YUNITA-FKIK.pdf> diakses pada tanggal 23 Agustus 2017 pukul 11:15).